

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Olahraga memberikan kesempatan yang sangat ideal untuk menyalurkan tenaga dengan jalan yang baik (didalam lingkungan persaudaraan dan persahabatan untuk persatuan yang sehat serta suasana yang akrab dan gembira), sesuai dengan dasar pendidikan di indonesia maka olahraga pendidikan disekolah mempunyai dasar falsafah negara pancasila undang-undang dasar 1945. Kegiatan olahraga disekolah (pendidikan jasmani) berfungsi sebagai alat pendidikan, karena itu angka (nilai) mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai nilai yang menentukan bagi seorang siswa untuk naik/lulus ke tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Aip Syafarudin dkk (dalam Nurhadi Santoso, 2009:3) pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Masih banyak anggapan disekolah-sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap tidak penting dibandingkan pelajaran lain, sehingga tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah kurang ideal dengan jumlah siswa. Masih banyak juga keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, padahal kurikulum itu sebagian besar berjalannya proses belajar mengajar. Sekolah – sekolah ini terletak di kecamatan sehingga dapat menjadi salah satu penyebab kurang terpantaunya ketersediaan sarana

dan prasarana oleh dinas pendidikan karena tempat dan lokasi jauh dari perkotaan dan akses menuju sekolah menghabiskan banyak waktu untuk bisa sampai di sekolah-sekolah tersebut, dan saat proses pembelajaran sarana yang tidak tersedia atau kondisi yang tidak memadai harus membuat guru memodifikasi sarana dan prasarana guna berlangsungnya pembelajaran, dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana mempunyai arti penting, sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar tidak terlalu mendukung dan akan berdampak pada pengetahuan yang kurang untuk siswa belajar, bahkan membuang waktu dan tenaga dengan sia-sia. Karena tujuan sarana dan prasarana sangat penting dalam semua aktivitas ini. Oleh karena itu disetiap sekolah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut saryono (2008:45), demi tercapainya kualitas pendidikan jasmani yang baik maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan jasmani pada khususnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai niscaya keberhasilan pendidikan akan tercapai dengan optimal.

Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa (a). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang memiliki prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (b). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat berekreasi, tempat bermain dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) tentang kelengkapan sarana dan prasarana sekurang-kurangnya memiliki (1). Ruang kelas (2). Ruang perpustakaan (3). Ruang laboratorium (4). Ruang pimpinan (5). Ruang guru (6). Ruang tata usaha (7). Ruang UKS (8). Jamban (9). Gedung (10). Tempat bermain / berolahraga.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan Nomor 24 Tahun 2007 Sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana sesuai standar yang sudah ditetapkan pemerintah tentang sarana dan prasarana olahraga sebagai berikut: (a). Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler. (b). Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum  $3^2$ /peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak satuan peserta didik kurang dari 334 luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m<sup>2</sup>. Didalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30m x 20m. (c). Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruangan terbuka sebagian ditanami pohon penghijau. (d). Tempat bermain/berolahraga diletakkan ditempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas. (e). Ruang bebas yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar drainase baik dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. (f). Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan tempat parkir. Data jumlah siswa/siswi dari sekolah menengah atas berbeda-beda sehingga akan terdapat hasil yang berbeda pula, SMA negeri 1 sekayam jumlah keseluruhan peserta didik 627 diantaranya siswa 337, siswi 292 sedangkan SMA negeri 2 sekayam jumlah keseluruhan peserta didik 473 diantaranya siswa 245 siswi 228.

Mengingat pentingnya pendidikan jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari, maka pendidikan jasmani menjadi kunci peningkatan kemampuan jasmani disekolah. Mutu kesuksesan dan

keberhasilan pembelajaran jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan suasana kelas. Pendidikan jasmani disekolah juga memiliki peranan penting diantaranya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan serta jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangatlah penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas belajar mengajar pendidikan jasmani.

Identifikasi adalah proses pengenalan, suatu tindakan atau proses meneliti, mencari, menemukan dan mencatat informasi serta data mengenai sesuatu atau fakta. Menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Perlunya identifikasi sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran siswa yang tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Soekatamsi dan Sri Waryati (2001:10) berpendapat, olahraga di sekolah harus di usahakan agar diperlukan sama dengan hal-hal dalam kurikulum, dan harus disediakan bangsal dan lapangan olahraga dengan jumlah dan luas yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program olahraga dapat dilakukan dengan penuh oleh setiap murid.

Ketersediaan yaitu sesuatu yang ada/dimiliki (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Ketersediaan dalam sarana dan prasarana ini untuk mengetahui berapa jumlah yang ada/dimiliki baik fasilitas, alat dan perkakas dalam kesiapan proses belajar mengajar disekolah.

Kondisi merupakan keadaan atau situasi yang ada pada objek tertentu, maksud dari kondisi dalam sarana dan prasarana ini untuk mengetahui suatu keadaan atau situasi sarana dan prasarana sekolah. tempat yang telah ditandai untuk diidentifikasi (mencari, mengumpulkan dan meneliti) sumber yang akan ditemukan.

Kepemilikan adalah kekuasaan yang didukung secara sosial untuk memegang kontrol terhadap suatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakan tujuan pribadi apa yang kita punya/miliki. Kepemilikan dalam sarana dan prasarana ini untuk mengetahui kekuasaan atas alat, fasilitas maupun perkakas yang dimiliki sekolah supaya tau sarana dan prasarana apa saja milik sekolah secara pribadi maupun publik.

Nilai siswa kurikulum K13 di Sekolah Menengah Atas ini membuktikan bahwa dalam kurikulum sarana dan prasarana sangat berperan penting untuk tingkat keberhasilan siswa. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kerugian interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan menurun. Hal ini berdampak pada penurunan tingkat kebugaran jasmani siswa yang akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Alasan memilih melakukan penelitian disekolah Menengah Atas di Kecamatan Sekayam karena belum di ketahui ketersediaan, jumlah, kondisi dan kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraganya apakah sudah memadai atau belum karena seiring waktu sarana yang lama akan diganti dengan yang baru baik atau buruk kondisi sarana yang lama terkadang tidak terpantau oleh sekolah sehingga perlunya untuk disurvei barang yang masuk dan keluar untuk mengetahui kelayakannya. Di bandingkan dengan

sekolah yang berada di ibu kota provinsi yang jangkauannya lebih mudah di akses oleh dinas pendidikan, maka kemungkinan ketersediaan, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA negeri sekayam kabupaten sanggau sangat minim.

Sarana dan prasarana yang jauh dari kata berstandar dan lapangan yang masih bertanah ketika turun hujan disaat malam atau pagi harinya yang menyebabkan guru dan siswa terhambat untuk melakukan proses belajar dan mengajar praktik dilapangan yang dikarnakan lapangan yang berlumpur dan tergenang air sehingga praktik sulit atau tertunda untuk dilaksanakan. Pendidikan sangat tergantung dari sarana dan prasarana bertujuan pendidikan berjalan lancar selama proses belajar mengajar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai dan kualitas maupun kuantitas.

Harapan kedepannya agar pihak sekolah dapat selalu memperbaiki sistem sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut, sehingga dengan sarana dan prasarana yang semakin baik akan meningkatkan proses belajar dan mengajar praktik maupun teori.

Dari uraian diatas, maka saya merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Kecamatan Sekayam“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana identifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Kecamatan Sekayam?”. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Kecamatan Sekayam?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Kecamatan Sekayam?

3. Bagaimana status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Kecamatan Sekayam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Sekayam. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Kecamatan Sekayam.
2. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Kecamatan Sekayam.
3. Status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Kecamatan Sekayam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dalam suatu perkembangan teoritis (keilmuan) dan secara praktis (nyata), adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi Pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi untuk melakukan kegiatan penelitian.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Sekolah**

Sebagai pertimbangan untuk perbaikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan untuk memenuhi, merawat, dan memperhatikan tuntutan kurikulum dan Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk

peningkatan prestasi siswa-siswi dibidang olahraga dan peningkatan pembangunan pendidikan dan pengajaran pada umumnya.

b. Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat mengetahui secara tepat dan bertambahnya wawasan, serta lebih memahami pembelajaran. Dan mencoba menerapkan media pelajaran sebagai inovasi baru dan kelancaran mengajar dalam proses pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

c. Siswa

Sebagai sumber belajar bagi siswa memotivasi dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai sarana dan prasarana didalam pembelajaran pendidikan jasmani, prestasi belajar mengajar siswa dibidang olahraga.

d. Lembaga

Sebagai pedoman mahasiswa jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di bidang olahraga menjadi terobosan baru sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Menambah sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah kelengkapan dan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

e. Bagi peneliti

- 1) Sebagai bahan penyusun skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi IKIP PGRI Pontianak.
- 2) Sebagai dasar pengalaman bidang penelitian yang ada hubungannya dengan sarana dan prasarana.
- 3) Sebagai bahan perbandingan serta acuan untuk mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memperjelaskan batas-batas penelitian, sehingga dapat dihindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini. Agar tidak menimbulkan salah pengertian dalam menafsirkan istilah-

istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian, serta defenisi operasional. Adapun variabel penelitian yang diteliti serta defenisi operasional dalam penelitian ini adalah berikut:

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasinya. Tentang hal tersebut, Nanang Martono (2012:55) menyatakan variabel merupakan konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Objek atau kegiatan yang mempunyai kegiatan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2012:76) variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal, objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian adalah sarana dan prasarana olahraga berupa alat, perkakas, dan fasilitas di SMAN di kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah rumusan pengertian variabel berdasarkan karakteristik variabel yang diminati, diteliti, dan diberi batasan. Untuk menghindari kesalahpahaman dan supaya gejala-gejala variabel yang akan diteliti menjadi jelas, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

#### **a. Identifikasi Sarana Prasarana**

Identifikasi merupakan kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, dan meneliti suatu objek atau benda, serta mencatat data dan informasi.

- 1) Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, terdiri dari peralatan yang mudah dipindah-pindahkan, harga lebih murah

dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, membantu pencapaian tujuan pendidikan jasmani. Misalnya bola, net, pemukul, lembing, cakram, peluru dan sebagainya.

- 2) Prasarana adalah segala sesuatu yang bersifat semi permanen/permanen. Prasarana terbagi menjadi dua yaitu perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang bisa dipindah tetapi berat (semi permanen), seperti peti lompat, tenis meja, matras, tiang lompat dan gawang. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak bisa dibawa kemana-mana atau (permanen) seperti lapangan, aula, gedung olahraga dan lain-lain.

- 3) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka pencapaian tujuan sistem pendidikan nasional.